

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

#### 1. Pariwisata

Menurut Marqua (2014: 3) definisi pariwisata adalah:

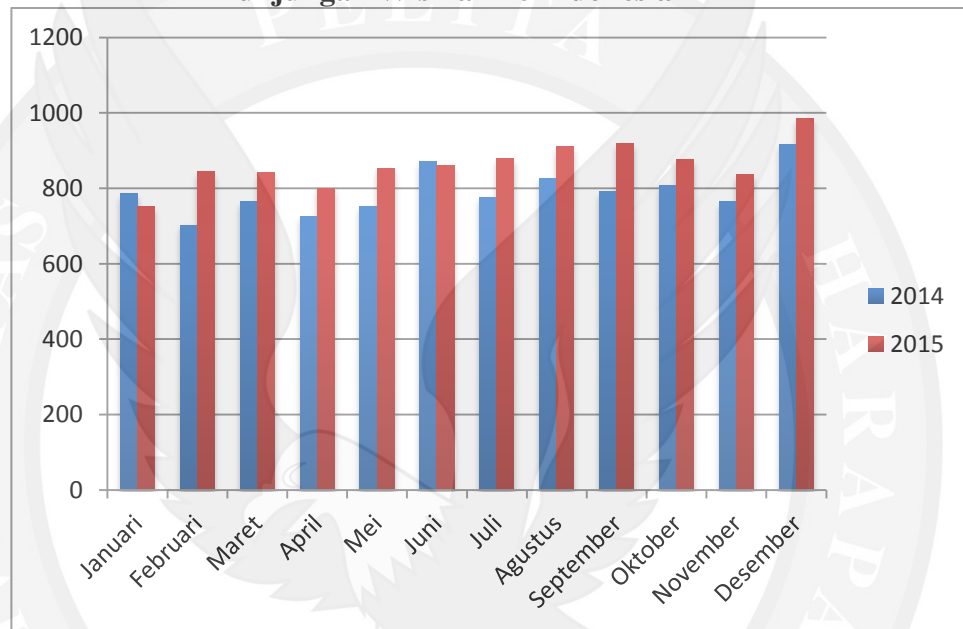
*“Tourism is the temporary movement of people to destinations outside their normal places of work and residence, the activities undertaken during their stay in those destinations, and the facilities created to cater to their needs”.*

Dari pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa pariwisata merupakan perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pariwisata meliputi orang, aktiviti, dan fasilitas. Pariwisata juga tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan. Yang termasuk bagian pariwisata adalah *food and beverage, attractions and entertainment, transportation, travel agencies, accommodations, and destinations*

Dalam sistem hukum, diatur pula mengenai industri pariwisata dalam Undang-Undang pariwisata No 10 tahun 2009. Industri pariwisata menurut UU tersebut adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Industri pariwisata berkembang sangat pesat dari tahun ke tahun, khususnya di Indonesia. Tentunya perkembangan ini menguntungkan bagi perekonomian negara. Hal itu dapat dilihat berdasarkan contoh data yang diperoleh dari “Badan Pusat Statistik” berikut ini:

**TABEL 1**  
**Kunjungan Wisman ke Indonesia**



Sumber : Badan Pusat statistik 2014 / 2015

Dari contoh tabel tersebut, dapat dilihat bahwa industri pariwisata berkembang dengan sangat pesat. Salah satu industri yang paling cepat perkembangannya adalah industri akomodasi, sebagai salah satu aspek paling penting dalam pariwisata. Semakin banyak hotel didirikan dari tahun ke tahun, baik di daerah tujuan wisata, maupun daerah perkotaan.

## 2. Hotel

Menurut Chon & Maier (2010: 88) hotel adalah sebuah tempat dimana seseorang yang mampu membayar dapat menyewa kamar untuk bermalam. Kamar tamu biasanya memiliki kasur, kamar mandi, telepon, dan televisi. Menurut Walker (2014: 67) hotel dapat diklasifikasikan berdasarkan lokasi, harga dan tipe dari layanan yang diberikan. Ini memberikan para tamu untuk membuat pilihan pada kategori sesuai dengan kriteria pribadinya masing-masing. Berikut adalah daftar dari klasifikasi hotel menurut John R. Walker:

- a. *City center*: hotel yang berada di pusat kota untuk keperluan bisnis ataupun rekreasi. Contoh: Mandarin Oriental Jakarta, InterContinental Jakarta MidPlaza
- b. *Resort*: Adalah hotel yang terletak di kawasan wisata, di mana sebagian besar tamunya tidak melakukan kegiatan bisnis, tetapi lebih banyak rekreasi.. Contoh: Bulgari Resort Bali, The Valley Resort Hotel Bandung
- c. *Airport*: hotel yang berlokasi di daerah dekat bandara. Contoh: Sheraton Bandara Hotel, POP! Hotel Airport Jakarta
- d. *Freeway/ motels*: hotel yang berukuran lebih kecil dari kebanyakan hotel dan hanya terdapat kurang dari 50 kamar. Contoh: Transit Hotel Tomang
- e. *Casino*: Adalah hotel yang sebagian tempatnya berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan berjudi. Contoh: Las Vegas Hotel

- f. *Full service: Full-Service Hotel* sangat mengutamakan fasilitas dan pelayanan yang akan di berikan pada tamu. Contoh: Hotel Indonesia Kempinski
- g. *Convention: Convention Hotels* mengutamakan fasilitas dan kebutuhan kelompok yang akan menghadiri konvensi atau rapat. Contoh: Discovery Hotel & Conventions Ancol
- h. *Economy*: hotel ini tidak memiliki restoran di dalamnya hanya saja menyediakan sarapan pagi untuk tamu pada lobi hotel. Contoh: Hotel Ibis Budget Jakarta
- i. *Extended stay: Extended-Stay Hotel* merupakan hotel dimana mengutamakan kepada tamu yang menginap lebih lama dari biasanya, walaupun hotel ini juga tetap menerima tamu yang menginap dengan waktu yang tidak lama. Contoh: Fraser Residence Sudirman, Jakarta
- j. *Bed and breakfast*: hotel yang menawarkan sarapan pagi, akomodasi, juga memberikan informasi tentang hiburan lokal dan tujuan wisata. Contoh: Bed and breakfast Hotel Jakarta

Berdasarkan hasil diskusi, maka ide yang muncul yaitu membuat rak atau tempat untuk meletakkan *bathroom amenities* di *resort hotel* menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan. Dipilihnya *resort hotel* karena keberadaan *resort hotel* yang lokasinya menyatu dengan alam seperti pegunungan dan pantai dan juga memiliki tipe kamar yang lebih luas jika dibandingkan dengan bisnis hotel. Juga seperti yang diketahui *bathroom*

*amenities* yang terdapat di hotel-hotel pada umumnya didesain begitu saja dan kurang mementingkan aspek lingkungan.

### 3. *Resort Hotel*

Menurut Walker (2014: 70) *resort hotel* merupakan salah satu dari pengklasifikasian tipe hotel berdasarkan lokasinya. *Resort hotel* pada umumnya terdapat di daerah pantai atau pegunungan, dan pada beberapa *resort hotel* biasanya berfokus pada kegiatan liburan keluarga juga pada kegiatan olahraga seperti *ski*, *golf* dan memancing. Tamu yang menginap di *resort hotel* biasanya tamu yang ingin bersantai dan menikmati liburan. Tamu yang berada di *resort hotel* akan jauh merasa lebih santai jika dibandingkan dengan tamu yang berada di *transient hotel*. Pada *resort hotel* saat ini hadir dengan beberapa kreasi yang unik dalam pengoperasiannya, dan untuk meningkatkan tingkat hunian pada *resort hotel* juga disediakan layanan *MICE* (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*), layanan tempat berolahraga, fasilitas rekreasi, *spa*, wisata petualangan, ekowisata, dan lain-lain.

Juga jika dilihat dari keadaan bumi ini yang terus mengalami kerusakan dari tahun ke tahunnya, maka muncul ide untuk membuat produk yang bersifat ramah lingkungan dan sering dikenal dengan istilah *go green*. Perlu adanya sistem berkesinambungan dari segi bisnis maupun segi lingkungan karena kedua hal tersebut saling berhubungan satu dan lainnya. Jika terus memaksimalkan proyek *go green* pada setiap aspek bisnis yang

ada, terutama bisnis perhotelan pasti akan berkontribusi besar bagi kelestarian lingkungan hidup

Dalam upaya mencegah bumi yang terus mengalami kerusakan ini, maka diterapkan metode sederhana yang dikenal dengan istilah 3R dalam pembuatan rak dan tempat *amenities*. Berikut adalah definisi 3R menurut Sumati Bhalla dan Sidhi Passi:

a. *Reuse*

Merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mendorong penggunaan benda dalam jangka waktu yang panjang, agar mencegah banyaknya limbah yang dihasilkan di tempat pembuangan sampah. Dengan memperpanjang masa pakai suatu benda maka akan berkontribusi dalam mengurangi penimbunan sampah. Dengan penggunaan ulang benda-benda yang ada dapat membantu mengurangi penggunaan sumber daya alam karena berkurangnya kewajiban untuk mengambil sumber daya alam. Dengan menggunakan ulang produk, juga turut membantu mengurangi energi yang diperlukan untuk menghasilkan produk baru.

b. *Reduce*

Dalam rangka mengurangi banyaknya penggunaan sumber daya alam, manusia harus mengurangi konsumsi sumber daya alam. Contohnya untuk mengurangi penebangan hutan dan memperlambat efek *global warming*, kita harus mengurangi penggunaan kertas dan mengolah limbah secara berkelanjutan.

c. *Recycle*

Sebagian besar sampah yang ditemukan di tempat pembuangan sampah dapat diolah kembali dan didaur ulang menjadi produk baru. Untuk mencegah barang yang berguna menjadi sia-sia, mengurangi penggunaan bahan mentah, dan mengurangi energi yang diperlukan untuk ekstraksi, mengurangi polusi air dan udara dari tempat pembuangan secara berkelanjutan, *recycle* merupakan cara yang efektif untuk mengurangi kontaminasi lingkungan secara menyeluruh.

**B. Tujuan**

Adapun tujuan dari Karya Kompetensi Profesi ini adalah:

1. Turut berpartisipasi dalam proyek kelestarian lingkungan melalui program 3R (reduce, reuse, recycle) dalam pembuatan rak dan tempat *bathroom amenities* di hotel
2. Membuat produk berupa rak dan tempat untuk menyimpan *bathroom amenities* dengan bahan dasar yang mayoritas ramah lingkungan
3. Memanfaatkan sumber daya alam lokal dalam pembuatan rak dan tempat untuk menyimpan *bathroom amenities* yang *durable*, bernilai estetik dan memiliki nilai jual.